

Berhitung Permulaan Anak Melalui Metode Jari Aljabar

Hilman Mangkuwibawa¹, Teti Ratnasih², Siti Nurul Fathonah Al Karni³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl.Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

Email: hilmanmangkuwibawa@gmail.com¹, teti.ratnasih@uinsgd.ac.id²,
sn08844@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan anak dalam menghitung asal-usul mereka menggunakan metode finger aljabar terhadap unsur-unsur kognitif bayi usia dini antara usia 5 dan 6. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dan instrumen pengumpulan datanya meliputi kinerja, dokumentasi, dan observasi. Reduksi data, visualisasi data, temuan, dan pengungkit adalah beberapa pendekatan analisis data yang digunakan. Siswa kelompok B RA Al-Iswah Kota Cimahi menjadi partisipan atau responden penelitian. Mereka menemukan 13 individu selama tahun ajaran 2018-2019. Hasil Kapasitas untuk menentukan awal dari suatu tindakan sebelum diambil menerima skor rata-rata 35,46 dengan kriteria yang sangat sedikit, menurut data penelitian.

Kata kunci: anak usia dini, berhitung permulaan, metode jari aljabar.

Abstract

This study aims to determine the results of the children's early ability to count using the algebraic finger method on cognitive aspects of early childhood aged 5-6 years. The method used in this study is classroom action research, data collection tools in this study in the form of observation, performance, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, conclusions, and verification. Subjects / respondents in this study were students of group B in RA Al-Iswah Cimahi City, amounting to 13 people in 2018/2019 Academic Year. Based on the results of data analysis, it is known that the ability to calculate the beginning of the child before the action is obtained an average value of 35.46 with very few criteria. The process of applying the algebra finger method seen from the activities of teachers and children, in the first cycle teacher activity reached 73.07% with sufficient criteria, in the second cycle increased to 96.15% with very good criteria. Likewise in the first cycle of children's activities reached 65.08% with sufficient criteria, in the second cycle increased to 86.67% with very good criteria. As for the first cycle, the ability to calculate the beginning of the

child obtained an average value of 54.11 with less criteria and the second cycle increased to 94.76 with very good criteria.

Keywords: early childhood, early counting, algebraic finger method

Pendahuluan

Kehidupan awal, terutama pada anak usia dini, memiliki keterampilan yang luar biasa. Anak-anak energik dan eksploratif karena keinginan mereka untuk belajar. Anak-anak dengan cepat menangkap informasi baru dengan menggunakan semua panca indera mereka, dan kemudian mereka melanjutkan untuk mempelajari hal-hal baru. Kehidupan awal memiliki sifat fisik dan mental yang unik. Aspek perkembangan keterampilan dasar pada anak, seperti bahasa, kognisi, gerak fisik, dan seni (Yus, 2005).

Pendidikan anak usia dini adalah komponen dasar pendidikan dan sangat penting untuk pertumbuhan anak dan kelangsungan hidup masa depan. Oleh karena itu, penting untuk membina semua aspek perkembangan anak selama proses belajar, termasuk perkembangan kognitif.

Menurut Wiyani (2014), perubahan psikologis yang mempengaruhi kemampuan berpikir anak dapat dilihat sebagai bagian dari perkembangan kognitif anak usia dini. Berhitung awal adalah kemampuan setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, ciri-ciri perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengannya. Perkembangan kemampuan anak dapat meningkatkan tahap pemahaman angka. Perkembangan anak usia dini salah satunya dalam perkembangan kognitif yaitu kemampuan berhitung, dikenal juga dengan kemampuan berhitung asli.

Berdasarkan study di kelompok B, peneliti menemukan adanya permasalahan yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran matematika tidak efisien. Hal ini terlihat dari kesulitan-kesulitan yang muncul pada saat aktivitas anak ketika pembelajaran berhitung berlangsung di dalam kelas; beberapa anak tidak dapat menghitung dengan benar antara angka dan simbol angka, dan ketika anak-anak menulis angka, beberapa anak masih lupa atau merupakan elemen bagaimana memahami angka-angka ini. Demikian pula, apakah menghitung barang atau kalimat menggunakan angka, beberapa anak terus menghitung sesuatu dengan tidak benar. Mereka juga mengalami kesulitan menghubungkan angka dengan simbol pada objek.

Mirip dengan ini, pendekatan guru untuk mengajar matematika tidak begitu beragam. Pembelajaran yang secara eksklusif ditawarkan melalui majalah dan berhitung di papan tulis lebih berharga bagi guru, selain itu juga menyebabkan anak merasa bosan, kurang konsentrasi, dan tidak belajar keterampilan berhitung, yang membuat daya ingat anak cepat luntur.

Diperlukan metode yang menyenangkan dan jelas bagi anak kecil untuk belajar berhitung. Salah satu teknik berhitung yang dapat digunakan adalah metode aljabar jari. Cara yang menyenangkan, cerdas, cepat, dan sederhana untuk menghitung matematika dasar adalah dengan menggunakan jari Anda (jari telunjuk, tengah, manis, kelingking, dan ibu jari). Tidak ada instrumen atau

rumus yang dibutuhkan (Bahruddin, 2013). Dengan bilangan dasar 10 (sepuluh) dan pendekatan terpadu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, aljabar jari pertama kali dirancang tanpa menggunakan sempoa atau metode tradisional lainnya, dengan tujuan meningkatkan prestasi, kebanggaan, dan harga diri siswa. kepercayaan diri.

Jari-jari anak dapat bekerja menghitung hingga banyak benda, sehingga mampu mengaktifkan sempoa, yang membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar matematika karena ide belajar aljabar adalah belajar bermain dan bermain sambil belajar. Metode jari aljabar ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya ringkas tanpa alat dan rumus (Baharudin: 2013).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Menghitung Awal Anak Melalui Metode Aljabar Jari” berdasarkan penjelasan tersebut di atas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B dengan teknik aljabar jari.

Metodologi

Strategi metode campuran digunakan dalam penelitian ini. Untuk menyediakan data yang lebih komprehensif, valid, andal, dan objektif, Sugiyono (2018) mendefinisikan metode campuran sebagai pendekatan penelitian yang memadukan atau mengintegrasikan metodologi kualitatif dan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model Kemmis dan McTaggart digunakan sebagai desain penelitian. Model Kurt Lewin menjadi landasan bagi model yang diciptakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart, oleh karena itu mereka mengembangkan model Lewin (Tukiran, 2013:24).

Data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data induktif yang digunakan untuk membuat hipotesis atau teori dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dikenal sebagai data kualitatif. Sedangkan data kuantitatif adalah informasi yang telah dikumpulkan dan dimasukkan melalui analisis statistik, baik deskriptif maupun inferensial, untuk menentukan apakah telah dikonfirmasi atau tidak (Sugiono, 2013: 14-15).

Analisis kualitatif terhadap data yang dikumpulkan dari dokumentasi, wawancara, dan buku harian dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar data dapat disajikan secara kualitatif karena dokumentasi wawancara, observasi, dan catatan harian menghasilkan hasil yang deskriptif. Di kelas B Al-Iswah Kota Cimahi, analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil observasi dan kinerja individu siswa dalam rangka menguji kemampuan berhitung siswa menggunakan metode finger aljabar dan hasil observasi guru dan siswa.

Saat penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018-19 yang dimulai pada bulan April dan Mei 2019, dilakukan di kelompok B, RA Al-Iswah Kota Cimahi.

Pengumpulan data dilakukan melalui kinerja, dokumentasi, dan observasi. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan melacak setiap peristiwa yang sedang berlangsung sambil menggunakan instrumen observasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pelajaran (Wina, 2009: 86). Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran dengan lembar observasi, serta kemampuan mereka untuk menentukan asal usul anak.

Studi dokumentasi adalah alat untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi sebelumnya (Mulyasa, 2010: 69). Dokumen pribadi siswa, dokumen resmi seperti rapor siswa, catatan kehadiran, dan sebagainya, referensi, dan foto-foto sedang diterbitkan.

Data dikumpulkan melalui pertunjukan berdasarkan tugas-tugas yang diselesaikan siswa, seperti berdoa, menyanyi, membaca, dan berolahraga (Mulyasa, 2012: 198). Penulis akan mendemonstrasikan cara memanfaatkan metode aljabar jari untuk menghitung asal usul sambil bernyanyi dan berhitung dengan jari PAUD, serta cara mengenali simbol angka yang digunakan di papan tulis dan di buku kerja ramah anak. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Anak dan guru

Data hasil observasi anak dan guru dalam pembelajaran dianalisis menggunakan data deskriptif kualitatif, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Aqib,dkk(2008:161)

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru dan anak

F = Banyaknya aktivitas guru dan anak yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Setelah diperoleh hasil observasi aktivitas anak dan guru, maka dapat diinterpretasikan pada skala kualifikasi berikut:

Tabel 1. Skala Kualifikasi Penilaian Aktivitas Anak dan Guru

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Predikat
1.	85-100%	Sangat Baik
2.	65-84%	Baik
3.	55-64%	Cukup
4.	0-54%	Kurang

Sumber: Aqib,dkk(2008:161)

2. Analisis Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

Data hasil observasi kemampuan berhitung permulaan anak sebelum dan sesudah penerapan metode jari aljabar dianalisis menggunakan data kuantitatif dengan perhitungan persentase. Rumus yang digunakan yaitu:

Kemampuan berhitung permulaan anak

$$KBP = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Hayati,2013:91)

Keterangan:

KBP : Kemampuan berhitung permulaan

Setelah diperoleh skor kemampuan berhitung permulaan anak, hasilnya dapat diinterpretasikan pada skala kualifikasi sebagai berikut.

Tabel 2. Skala Kualifikasi Keampuan Berhitung Permulaan Anak

No.	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Kurang Sekali

Sumber: Syah, 2009:151

Hasil dan Diskusi

Pada hari Jumat tanggal 10 Mei 2019, prasiklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dari mana bakat anak berhitung berasal. Alam semesta dan subtema fenomena alamnya adalah tema-tema yang dieksplorasi oleh prasiklus dalam aktivitasnya; guru hanya mengajarkan metode tanya jawab dan permainan angka. Sebelum metode aljabar jari digunakan pada pra siklus, kemampuan berhitung asli anak diamati, dan nilai rata-ratanya adalah 35,46 dengan kriteria sangat sedikit.

Selain mewawancarai guru kelompok B, peneliti juga mengamati pembelajaran siswa. Wawancara peneliti dengan anak-anak mengungkapkan bahwa mereka masih memiliki kemampuan berhitung awal yang buruk karena mereka kesulitan menghitung dan memahami angka. Selain itu, hanya latihan tanya jawab, menulis di papan tulis, dan mengerjakan majalah adalah satu-satunya strategi yang digunakan dalam pembelajaran berhitung awal untuk anak-anak, dan anak-anak kurang terlibat dan aktif selama pelajaran.

Dari hasil wobservasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak yang kurang sekali disebabkan karena metode pembelajaran berhitung yang kurang konkrit sehingga anak kurang bereksplorasi dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperlukan adanya

perbaikan dalam metode pembelajaran yang tepat agar kemampuan berhitung permulaan anak meningkat dengan baik, yaitu dengan metode jari aljabar. Melalui metode ini anak akan berhitung secara konkrit dengan berhitung menggunakan jari tangannya, serta anak dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan metode jari aljabar untuk meningkatkan kemampaan berhitung permulaan anak, dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan anak. Berikut gambaran aktivitas guru dan anak selama pembelajaran.

1. Aktivitas Guru dan Anak Siklus I

Siklus I terdiri dari dua tindakan. Tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019 dan tindakan kedua pada tanggal 14 Mei 2019.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini adalah

- 1) Menyusun RPPH yang terkait dengan tema
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak serta kemampuan berhitung permulaan melalui metode jari aljabar
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan
- 4) Menyiapkan instrument berupa penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan anak

b. Tindakan

Ada tiga langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Dari pukul 8:00 hingga 8:00:30, akan ada permainan, doa, dan pembacaan Asmaul Husna. Instruktur juga hadir dan menanyakan tentang hari anak-anak. Usai doa anak-anak, kegiatan pilar karakter dilanjutkan selama 15 menit, kemudian praktik sholat tetap dipertahankan. Setelah menyelesaikan pilar, siswa melanjutkan ke kegiatan inti, di mana guru memperkenalkan tugas yang ada sebelum menanyakan tentang perlengkapan dan alat yang dibutuhkan. Pada kegiatan ini guru menerapkan metode jari aljabar melalui sentra sains yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tentang bencana banjir dan kegiatan simulasi banjir.
- 2) Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan.
- 3) Anak menghitung jumlah alat dan bahan kemudian bermain jari aljabar
- 4) Guru melakukan percobaan terlebih dahulu
- 5) Anak melakukan kegiatan simulasi banjir
- 6) Anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan
- 7) Guru memberikan penguatan kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan penutup guru melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan.

c. Observasi

Pengamatan ini didukung oleh informasi dari dokumentasi dan lembar observasi. Saat tindakan instruktur diamati, tindakan instruktur siklus I menghasilkan hasil sebesar 61,53%, sedangkan tindakan siklus II menghasilkan hasil sebesar 84,61%, sehingga rata-rata kinerja siklus I dalam

kategori baik 70,07%. Anak aktif pada tindakan siklus I sebesar 59,75%, dan aktif pada siklus II sebesar 70,41% dengan rata-rata hasil siklus I dengan kriteria baik sebesar 65,08%.

d. Refleksi

Banyak pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus pertama, antara lain fakta bahwa anak-anak masih kaku saat menggunakan jari untuk berhitung dan masih merasa tidak nyaman dengan proses belajar berhitung menggunakan jari aljabar.

Peneliti dan guru kelompok B sampai pada kesimpulan tertentu dan memutuskan untuk melaksanakan siklus kedua untuk mengatasi kekurangan pada siklus pertama.

2. Aktivitas Guru dan Anak siklus II

Siklus II terdiri dari dua tindakan. Tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2019 dan tindakan kedua pada tanggal 21 Mei 2019.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus ini yaitu:

- 1) Menyusun RPPH yang terkait dengan tema
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak serta kemampuan berhitung permulaan anak melalui metode jari aljabar
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan
- 4) Menyiapkan instrument berupa penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan anak

b. Tindakan

Ada tiga langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Dari pukul 8:00 hingga 8:00:30, akan ada permainan, doa, dan pembacaan Asmaul Husna. Instruktur juga hadir dan menanyakan tentang hari anak-anak. Usai doa anak-anak, kegiatan pilar karakter dilanjutkan selama 15 menit, kemudian praktik sholat tetap dipertahankan. Setelah menyelesaikan pilar, siswa melanjutkan ke kegiatan inti, di mana guru memperkenalkan tugas yang ada sebelum menanyakan tentang perlengkapan dan alat yang dibutuhkan. Pada kegiatan ini guru menerapkan metode jari aljabar melalui sentra kinestetik yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- 2) Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan.
- 3) Anak menghitung jumlah alat dan bahan kemudian bermain jari aljabar
- 4) Guru melakukan percobaan terlebih dahulu
- 5) Anak melakukan kegiatan
- 6) Anak menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan
- 7) Guru memberikan penguatan kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan penutup guru melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan.

c. Observasi

Observasi ini berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi dan dokumentasi. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II tindakan pertama sebesar 92,30% dan tindakan kedua sebesar 100% sehingga didapatkan rata-rata

siklus II sebesar 96,15% dengan kategori sangat baik. Aktivitas anak pada siklus II tindakan pertama sebesar 79,87% dan tindakan kedua sebesar 93,48% sehingga hasil rata-rata siklus II sebesar 86,67% dengan kriteria sangat baik.

Gambaran peningkatan hasil observasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat berikut ini



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas anak pada siklus II tindakan pertama sebesar 79,87% dan tindakan kedua sebesar 93,48% sehingga rata-rata siklus II sebesar 86,67% dengan kriteria sangat baik.

Gambaran peningkatan hasil observasi aktivitas anak dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat berikut ini.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Anak

d. Refleksi

Pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I, adapun refleksi untuk siklus II yakni anak harus terus berlatih dalam berhitung menggunakan metode jari aljabar. Sarannya guru harus terus memberi stimulus dalam kegiatan berhitung permulaan menggunakan jari aljabar.

Selain data hasil observasi aktivitas guru dan anak selama pembelajaran diperoleh data hasil observasi kemampuan berhitung permulaan anak melalui

metode jari aljabar. Pada siklus I tindakan pertama 43,15 dan tindakan kedua sebesar 65,07 sehingga rata-rata siklus I sebesar 65,07 dengan criteria cukup. Pada siklus II tindakan pertama sebesar 93 dan tindakan kedua sebesar 96,53 sehingga rata-rata siklus II sebesar 96,53 dengan criteria sangat baik. Hasil analisis data di atas terjadi peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jari aljabar dari penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II.

Perbandingan peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jari aljabar pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

Peneliti juga memperoleh informasi dari wawancara guru kelompok B mengenai perkembangan kemampuan berhitung anak menggunakan metode finger aljabar, yang selain observasi terkait pembelajaran mereka.

Proses unggul metode aljabar jari dapat dilihat pada hasil tindakan siswa dan guru pada setiap siklusnya, yang menunjukkan banyak peningkatan yang cukup signifikan. Sebagaimana pengetahuan umum, kegiatan pembelajaran dilakukan secara metodis dengan menggunakan metode pembelajaran (Mursyid, 2017:26). Tentu saja, jika tujuannya adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, khususnya dalam matematika, peran guru dalam memilih strategi pengajaran yang efektif dapat mempengaruhi pertumbuhan siswa dengan cara terbaik dan membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka.

Dalam contoh ini, telah ditunjukkan bahwa menggunakan metode aljabar jari membantu kemampuan berhitung awal anak-anak. Oleh karena itu, melakukan operasi aljabar hanya dengan jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, jari kelingking, dan jari ibu jari) adalah teknik yang menyenangkan, pintar, cepat, dan sederhana dalam melakukan aritmatika matematika dasar (Bahruddin, 2010). Pada awal siklus I kemampuan berhitung menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar anak pada siklus 1 adalah 50,58 dengan kategori kurang.

Ditemukan bahwa ada siswa yang masih dalam kriteria cukup dan rendah karena belum begitu memahami cara berhitung menggunakan jari. Kreativitas

anak pada siklus I yang mencapai nilai baik sebanyak 6 anak, 3 anak dalam kategori cukup, dan 4 anak berkemampuan hitung asli dengan kriteria kurang. Oleh karena itu, perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya. Kemampuan Berhitung Awal Anak pada Siklus II Berdasarkan hasil temuan perhitungan data pada Siklus II diketahui bahwa tingkat prestasi belajar anak pada Siklus I sebesar 79,04 dengan kategori sangat baik. Jelas bahwa ke-13 daya cipta anak pada siklus II memenuhi standar nilai sangat baik. Angka ini menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung anak dari awal setiap siklus. Ini menunjukkan bagaimana teknik aljabar jari dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak-anak. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, metode pembelajaran melibatkan pendekatan sistematis terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mursyid, 2017:26).

Penutup

Sebelum metode aljabar jari digunakan, siswa kelompok B di RA Al Iswah Kota Cimahi masih memiliki kemampuan berhitung awal yang kurang baik. Nilai kemampuan berhitung pertama anak mencapai skor rata-rata 35,46 dengan kriteria sangat sedikit menjadi buktinya. Melalui upaya guru dan siswa pada siklus I dan II, pendekatan aljabar jari telah meningkatkan kemampuan berhitung awal anak usia dini. Dengan kriteria baik, tingkat aktivitas guru pada siklus I adalah 73,07%. Pada siklus II kriteria sangat baik aktivitas guru terpenuhi sebesar 96,15%. Dengan kriteria cukup, rata-rata proporsi aktivitas anak pada siklus I mencapai 65,08%. Dengan standar sangat baik persentase keaktifan anak pada siklus II adalah 86,67%. Setelah menggunakan teknik finger aljabar, kemampuan berhitung anak kelompok B RA Al Iswah meningkat dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata meningkat menjadi 94,76 dengan kriteria sangat baik pada siklus II setelah mencapai 54,11 dengan kriteria kurang pada siklus I. Ini dapat menjadi contoh bagaimana pendekatan aljabar jari dapat meningkatkan keterampilan matematika anak-anak bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan teknik ini.

Daftar Pustaka

- Aqib Zainal, Eko. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cv Yrama Widya.
- Aqib Zainal dll. (2009). *Panduan Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Hayati, Tuti. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cv Insan Mandiri
- Hidayat Heri dan Siti Aisyah. (2015). *Aktivitas Mengajar Anak TK/RA dan PAUD*. Bandung: CV Arfino Raya.

<https://amp.kaskus.co.id> (Diunduh 8 Februari 2014, diakses 5 Januari 2019).

<http://www.jarialjabar-pusat.com>" www.jarialjabar-pusat.com (Diunduh 15 Maret 2015, diakses 5 Januari 2019).

jarialjabar-matematika.blogspot.com (Diunduh Senin 13 Juli 2009, diakses 5 Januari 2019).

Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Gaya Media.